

## PENGARUH PRODUKSI, KURS DOLLAR AS, DAN INFLASI TERHADAP EKSPOR BUAH MANGGIS INDONESIA

Kadek Chandra Ayu Sasmita <sup>1</sup>

Nyoman Djinar Setiawina <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email : [Chandraayu85@gmail.com](mailto:Chandraayu85@gmail.com)

### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris artinya pertanian yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Komoditas buah-buahan yang memiliki potensi pasar yang baik untuk terus dikembangkan yaitu manggis merupakan jenis buah-buahan yang menjadi primadona ekspor Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi, kurs dollar AS, dan inflasi secara simultan, parsial dan variabel bebas yang paling berpengaruh dominan terhadap ekspor buah manggis Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012 – 2019 dalam triwulan yang diperoleh dari BPS, Kementan RI, serta BI. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan secara simultan produksi, kurs dollar AS, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor buah manggis Indonesia. Secara parsial variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis Indonesia, variabel kurs dollar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis Indonesia, dan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis Indonesia. Kemudian, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ekspor buah manggis Indonesia yaitu variabel produksi

**Kata kunci:** ekspor buah manggis, produksi, kurs dollar AS, inflasi

### ABSTRACT

*Indonesia is an agricultural country, meaning agricultural sub-sector that has the potential to continue to be developed. A fruit commodity has good market potential to continue developed is mangosteen which is a type of fruit has become the prima donna Indonesia's exports. This research to analyze effect of production, the US dollar exchange rate, and inflation simultaneously, partially and the independent variables which had the most dominant influence on the export of Indonesian mangosteen fruit. The data uses from 2012 - 2019 in the quarter obtained from BPS, Ministry of Agriculture, and BI. The method used multiple linear regression analysis using with SPSS program. The analysis shows that simultaneously production, US dollar exchange rate, and inflation have significant effect on the export of Indonesian mangosteen fruit. Partially production variable has positive significant effect on Indonesian mangosteen fruit exports, the dollar exchange rate variable doesn't have positive significant effect on Indonesian mangosteen fruit exports, and the inflation variable has negative and significant effect on Indonesia's mangosteen fruit exports. Then, the variable that most dominantly affects the export of Indonesian mangosteen is the production variable*

**Key words:** mangosteen fruit export, production, US dollar exchange rate, inflation

## **PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembangunan suatu negara. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, seperti iklim dan letak geografis, serta perbedaan keadaan ekonomi dan sosial yang tersedia pada suatu negara. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masing-masing negara tersebut yang menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutu dan kuantumnya (Amir,1980:1). Perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara diperlukan bagi pertukaran modal dalam rangka meningkatkan produktifitas perekonomian negara tersebut. Indonesia tidak akan mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakatnya sendiri dengan keterbatasan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) serta teknologi yang dimiliki. Untuk itulah Indonesia senantiasa akan melakukan hubungan dengan luar negeri melalui perdagangan internasional (Manik Segarani,2015).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pernyataan ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1986). Salah satu dari banyak sektor pertanian yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan adalah hortikultura. Tanaman hortikultura meliputi tanaman

buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga-bunga, dimana hasil dari tanaman ini kebanyakan tidak tahan lama namun dibutuhkan setiap hari dalam keadaan segar (Satiadiredja, 1978). Buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang lebih bersifat menahun serta lebih dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral. Komoditas hortikultura merupakan salah satu sumber pertumbuhan sektor pertanian karena sifat permintaannya yang inelastis terhadap pendapatan.

Menurut studi penawaran dan permintaan komoditas unggulan hortikultura, komoditas hortikultura paling sedikit mempunyai tiga peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sumber pendapatan masyarakat, sebagai bahan pangan masyarakat khususnya sumber vitamin (buah-buahan), mineral (sayuran) dan bumbu masak, dan sebagai salah satu sumber devisa negara non-migas. Buah manggis merupakan salah satu komoditi dengan tingkat ekspor terbesar sekaligus menjadi penyumbang devisa terbesar dikarenakan minat masyarakat mancanegara akan buah manggis semakin meningkat, hal tersebut menyebabkan permintaan buah manggis semakin meningkat.

**Tabel 1.**  
**Ekspor Produksi Buah-buahan Tahunan Indonesia Tahun 2015-2019**

Komoditi	Berat (ton)					Rata-rata (ton)
	2015	2016	2017	2018	2019	
Manggis	38.117.338	34.955.208	8.521.756	38.841.367	27.793.321	29.645.798
Pisang	2.526.424	9.235.279	14.521.530	30.337.314	22.744.205	15.872.950,4
Nanans	873.674	1.904.051	8.024.662	13.362.430	21.659.743	9.164.912
Salak	2.210.636	937.541	915.564	1.234.280	1.248.988	1.307.601,8
Durian	410	10.027	233.168	1.086.677	268.258,2	332.570,5
Mangga	1.242.719	473.267	719.393	841.893	1.115.548	878.564
Buah Naga	50.174	31.882	102.512	70.143	91.649	54.860
Rambutan	801.954	532.007	200.205	332.424	408.312	45.498,4
Jeruk	23.238	7.035	465	31.924	31.924	18.917,2
Jambu	76.496	307.454	70.053	143.638	47.357	128.899,6

Sumber: BPS: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses pada 23 Oktober 2020)

Berdasarkan tabel 1. di atas diperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2015-2019 ekspor produksi buah-buahan Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata ekspor terbesar adalah komoditi ekspor buah manggis yaitu sebesar 29.645.798 ribu ton, lalu disusul dengan tingkat ekspor buah pisang sebesar 15.872.950,4 ribu ton, kemudian disusul dengan buah nanas dengan rata-rata ekspor produksi sebesar 9.164.912 ribu ton. Sedangkan rata-rata ekspor komoditi buah-buahan terendah diperoleh oleh ekspor buah jeruk sebesar 18.917 ribu ton. Buah manggis Indonesia berasal dari sejumlah sentra produksi manggis seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali dan Sumatera serta beberapa provinsi lain (Kementrian Pertanian,2019).

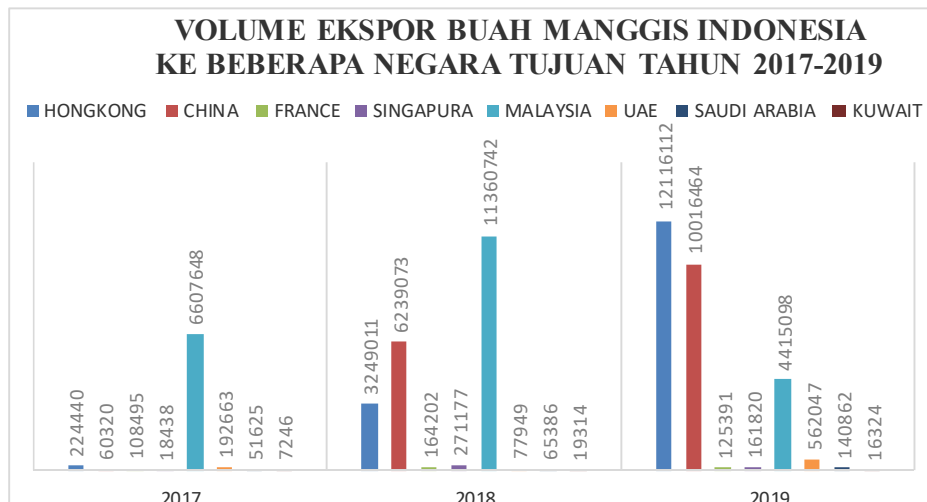
Salah satu komoditas buah-buahan yang memiliki potensi pasar yang baik untuk terus dikembangkan yaitu manggis (*Garcinia mangostana*) merupakan salah satu jenis buah-buahan yang menjadi primadona ekspor

Indonesia. Manggis sering disebut-sebut sebagai Queen of Fruits karena keistimewaan dan kelezatan yang dimilikinya yang merupakan refleksi perpaduan dari rasa asam dan manis yang tidak dipunyai oleh komoditas buah-buahan lainnya (Khrisnamurthi and Rao, 1965). Campbell (1966) dalam (Sobir et al., 2009) menyatakan bahwa manggis sebagai buah-buahan yang terbaik di dunia. Julukan lain untuk buah manggis ini antara lain Nectar of Ambrosia Golden Applesf Hesperides dan Finest in the World (Stephen, 1935).

Buah manggis sendiri memiliki banyak manfaat, terutama untuk kesehatan, makanan olahan, dan industri kosmetik. Pada saat ini, ekstrak manggis telah digunakan sebagai suplemen diet botani di Amerika Serikat, karena kulit buah manggis telah dilaporkan mengandung berbagai senyawa bioaktif dengan aplikasi potensial sebagai agen tarapeutik atau sebagai tambahan makanan fungsional seperti asam fenolik, tannin, xanthone, dan senyawa bioaktif lainnya (Mahabusarakam et al.,2004).

Indonesia merupakan negara produsen manggis peringkat ke- 5 dunia setelah India, China, Kenya dan Thailand. Sekitar 25 persen produksi buah manggis diekspor ke beberapa negara tujuan di dunia (Kementrian Pertanian, 2019). Manggis merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang memiliki potensi pasar yang baik untuk terus dikembangkan. Produksi manggis masih dibawah volume produksi durian, jeruk, mangga, pisang, dan salak, namun manggis masih merupakan enam besar komoditas

unggulan buah-buahan. Selain manggis sebagai enam komoditas unggulan, manggis juga menempati posisi penting sebagai komoditas andalan ekspor Indonesia karena bernilai ekonomis yang tinggi, unik, dan spesifik daerah tropis, dan memiliki serapan pasar yang cukup besar (Dirjen Hortikultura, 2015).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (data diolah)

**Gambar 1. Volume Ekspor Buah Manggis Indonesia Ke beberapa Negara Tujuan Tahun 2017-2019**

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat beberapa negara pengimpor buah manggis dari Indonesia dimana Negara Malaysia pada tahun 2017-2018 menjadi salah satu negara yang paling banyak mengimpor buah manggis dari Indonesia. Dikarenakan pada saat itu masih adanya larangan ekspor manggis dari Indonesia ke China karena Indonesia menghadapi kendala sertifikasi dan kualitas produk sesuai persyaratan China. Akibatnya Indonesia mengakali dengan menggunakan negara ke tiga yaitu Malaysia.

Jadi manggis asal Indonesia yang masuk ke China akhirnya tercatat sebagai produk ekspor Malaysia.

Buah manggis yang diperdagangkan pada pasar luar negeri (ekspor) sebagian besar berasal dari kebun rakyat yang belum terpelihara secara baik dan sistem produksinya masih tergantung pada alam (tradisional). Meskipun penanganan budidaya dan pascapanen yang seadanya, ternyata buah manggis yang berasal dari Indonesia mampu menembus pasar dunia yang jumlah cukup besar, bahkan bisa bersaing dengan manggis negara lain. Kualitas buah manggis Indonesia sangat disukai oleh konsumen China. Karena buah manggis Indonesia memiliki segi tampilan, ukuran, dan cita rasa yang lebih manis dibandingkan negara lain seperti dari Thailand, manggis Indonesia dikirim melalui jalur udara sedangkan manggis dari Thailand diekspor ke china melalui jalur darat yakni menggunakan truk yang membutuhkan waktu 3-4 hari yang membuat kualitas manggis itu sendiri menurun (Warid Ali Qosim, 2013).

**Tabel 2**  
**Perkembangan Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Buah Manggis**  
**Indonesia Tahun 2015–2019**

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Nilai Ekspor (US\$)
2015	39.496.555	19.135.364
2016	35.659.600	21.072.255
2017	10.061.509	5.224.752
2018	38.841.367	33.278.462
2019	27.793.321	42.618.500

Sumber: Kementerian Pertanian RI dan Badan Pusat Statistik (data diolah)

Buah manggis dapat menjadi potensi untuk komoditas ekspor unggulan dari Indonesia jika dilihat dari perkembangan volume ekspor, volume ekspor manggis mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel 2 jumlah volume ekspor buah manggis tertinggi dalam kurun waktu tersebut terjadi pada tahun 2018 sebesar 38.841.367 ribu ton dengan nilai ekspor mencapai US\$ 33,278,462. Sedangkan volume ekspor terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 10.061.509 ribu ton dengan nilai ekspor US\$ 5,224,752. Penurunan ini disebabkan oleh kualitas manggis Indonesia secara keseluruhan masih rendah. Rendahnya ekspor buah manggis hasil perkebunan rakyat disebabkan oleh produsen lokal belum mampu memenuhi permintaan konsumen pasar internasional sesuai dengan standar buah yang baik di pasar internasional (Firdaus, 2007). Dapat dilihat pada tabel perbandingan volume ekspor manggis tahun 2018 – 2019, dimana volume ekspor manggis mengalami penurunan sebesar 27.793.321 ribu ton.

Volume dan nilai ekspor dapat meningkat karena adanya nilai tukar dan jumlah uang yang beredar. Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang dalam negeri lebih mahal dari pada barang luar negeri (Bekti, 2018).



Nilai Tukar (kurs) diartikan sebagai harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Secara luas diakui bahwa stabilitas dalam nilai tukar menjamin stabilitas makro ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi positif (Khan, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2013) menyatakan bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh secara nyata terhadap nilai ekspor yang berarti penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan kurs dollar akan mempengaruhi peningkatan pada nilai ekspor begitu pula sebaliknya.

Selain nilai tukar, inflasi juga dapat mempengaruhi ekspor. Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi pada suatu perekonomian negara (Afni dan Suharyono, 2017). Inflasi secara umum dapat terjadi karena jumlah uang yang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan dengan tuntas. Usaha-usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya.

Berdasarkan bahasan yang telah diuraikan tersebut maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produksi, Kurs Dollar AS dan Inflasi secara simultan terhadap ekspor buah manggis Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Produksi, Kurs Dollar AS dan Inflasi secara parsial terhadap ekspor buah manggis Indonesia?

3. Variabel bebas manakah diantara Produksi, Kurs Dollar AS dan Inflasi yang paling berpengaruh dominan terhadap ekspor buah manggis Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Produksi, Kurs dollar AS dan Inflasi secara simultan terhadap ekspor buah manggis Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Produksi, Kurs dollar AS dan Inflasi secara parsial terhadap ekspor buah manggis Indonesia
3. Untuk menganalisis variabel bebas diantara luas lahan, jumlah produksi, dan kurs dollar AS yang paling berpengaruh dominan terhadap ekspor buah manggis Indonesia

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor (Tambunan, 2001). Perdagangan internasional merupakan bentuk kerjasama ekonomi antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung, yaitu pemenuhan kebutuhan masing-masing negara, yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan mengandalkan produksi dalam negeri sendiri. Sehingga kegiatan perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut (Schumacher, 2013). Manfaat perdagangan

internasional yang dilihat dari segi ekspor yaitu berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa, dan memperluas kesempatan kerja (Krueger dalam Nanga, 2005).

## **2. Ekspor**

Mankiw (2006) Ekspor merupakan salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional yang berupa penjualan barang dan jasa yang diproduksi didalam negara keluar negeri atau ke negara lain. Mankiw (2012) mengungkapkan bahwa ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang yang diekspor, dalam hal ini adalah mutu dan harga barang, cita rasa penduduk luar negeri, nilai tukar, pendapatan masyarakat, biaya transportasi barang, dan kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan internasional.

## **3. Produksi**

Menurut Suparmoko (2011) produksi adalah transformasi atau perubahan faktor produksi menjadi barang produksi, atau suatu proses dimana masukan (*input*) diubah menjadi keluaran (*output*). Untuk menghasilkan barang produksi perlu menganalisis faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang produksi. Fungsi produksi yaitu hubungan antara masukan (faktor produksi) dan keluaran (barang produksi), kita perlu membedakan antara pengertian jangka pendek dan jangka panjang. Fungsi produksi jangka pendek yang dimaksud dengan jangka pendek ialah bahwa dalam proses produksi

terdapat faktor produksi yang sifatnya tetap (*fixed input*) dan faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah-ubah (*variabel input*). Fungsi Produksi jangka panjang ialah bahwa semua faktor produksi bersifat dapat diubah jumlahnya. Salah satu bentuk fungsi jangka panjang adalah fungsi produksi Cobb Douglas.

#### **4. Nilai Tukar**

Teori Nilai Tukar Menurut Salvatore (2014) nilai tukar perdagangan suatu negara didefinisikan sebagai rasio harga komoditas ekspor terhadap harga komoditas impor. Nilai tukar perdagangan dari mitra dagang kemudian sama dengan timbal balik, atau kebalikan, nilai tukar perdagangan negara lainnya. Menurut Sukirno (2007) transaksi ekspor dan impor dibayar dalam mata uang asing. Disamping itu diantara satu negara dengan negara lain akan selalu berlaku aliran ke luar-masuk modal jangka panjang maupun jangka pendek. Aliran-aliran uang diantara berbagai negara ini adalah dalam mata uang asing. Untuk menentukan nilai mata uang asing itu dalam suatu negara perlu ditentukan kurs atau nilai pertukarannya. Dengan demikian kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai seunit valuta (mata uang) asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri. Lebih lanjut Mankiw (2006) menjelaskan bahwa kurs adalah salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan aktivitas ekspor. Kurs akan memainkan peranan yang sangat penting dalam menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedala

suatu bahasa yang sama (Krugman,2005). Apabila melemahnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau nilai tukar terdepresiasi, maka akan menyebabkan ekspor semakin meningkat dan impor akan menurun (Juliantari dan Setiawina, 2015).

### **5. Konsep Inflasi**

Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya – biaya umum naik secara terus menerus. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Baasir, 2003:265).

Kenaikan harga-harga (inflasi) menimbulkan efek yang buruk pula terhadap perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasar internasional, maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relative murah, maka lebih banyak impor dilakukan. Ekspor yang menurun diikuti pula oleh impor yang bertambah menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing. Kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.

### **6. Hubungan Produksi dengan Ekspor**

Komalasari (2009:65) menyatakan bahwa peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor suatu komoditas, sehingga

produksi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas. oleh penelitian Sugiarsana (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia, yang mempunyai hubungan yang searah dan signifikan, dimana semakin banyak produksi yang dilakukan, maka volume ekspor juga meningkat. Jadi, antara jumlah produksi dengan ekspor memiliki hubungan yang positif.

#### **7. Hubungan Kurs Dollar AS dengan Ekspor**

Dalam teori penawaran yang dijabarkan oleh Raharja dan Manurung (2006:28) menjelaskan bahwa kurs sangat dipengaruhi oleh perubahan nilai mata uang antar dua negara. Permintaan dan penawaran terhadap valuta asing akan membentuk nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu. Dalam nilai tukar internasional mengambang depresiasi atau apresiasi nilai mata uang yang akan mempengaruhi aktivitas ekspor maupun impor. Apabila nilai tukar terdepresiasi, yaitu melemahnya nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing maka akan menyebabkan ekspor semakin meningkat dan impor akan menurun. Dimana dengan peningkatan kurs dollar AS maka konsumen di luar negeri memiliki kemampuan yang lebih banyak. Jadi kurs valuta asing memiliki hubungan yang positif dengan ekspor. Apabila nilai kurs dollar amerika serikat meningkat maka ekspor juga meningkat (Sukirno, 2000:319). Penelitian lain dari Nanang (2010) yang menganalisis tentang

pengaruh harga kayu dunia, nilai tukar (kurs), GDP riil dan hutang luar negeri terhadap permintaan ekspor di pasar dunia menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor. Begitu pula dengan penelitian Cahyadi (2015) yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia.

#### **8. Hubungan Inflasi dengan Ekspor**

Pada penelitian Silviana (2016) mengatakan inflasi dapat menurunkan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor. Pada penelitian Ray dkk., (2016), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor Indonesia komoditi elektronika ke Korea Selatan sebelum pemberlakuan AKFTA tahun 2011 dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ekspor Indonesia komoditi tekstil ke Korea Selatan sebelum dan sesudah pemberlakuan AKFTA tahun 2011. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Savitri dan Sri Budhi (2015) yang juga menyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak mempengaruhi volume ekspor kentang Indonesia periode 1993-2013.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu

Produksi ( $X_1$ ), Kurs Dollar AS ( $X_2$ ), dan Inflasi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Ekspor Buah Manggis Indonesia ( $Y$ ).

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data-data yang dikeluarkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian dan Bank Indonesia serta dari sumber-sumber lainnya yang mendukung yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi non perilaku yang diambil dari berbagai referensi, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin dan mengolah dokumen, serta catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2002). Adapun berbagai referensi atau publikasi dari berbagai pihak berwenang dan instansi terkait seperti data dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, Bank Indonesia, Buku dan Internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Produksi ( $X_1$ ), Kurs Dollar As ( $X_2$ ), Dan Inflasi ( $X_3$ ) Terhadap Ekspor Buah Manggis Indonesia ( $Y$ ). Hasil regresi menggunakan program SPSS memperoleh persamaan sebagai berikut:



$$\hat{Y} = 0,901 + 2,040 \ln X_1 - 0,522 \ln X_2 - 0,423 X_3$$

SE	= (6,391)	(0,502)	(0,449)	(0,206)
$t_{hitung}$	=	(4,065)	(-1,162)	(-2,055)
Sig	=	(0,000)	(0,255)	(0,049)
F	= 8,102			
Sig	= 0,000			
$R^2$	= 0,465			
df	= 31			

### Uji Kelayakan Model

#### 1) Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91059236
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.061
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Lampiran 3*

Hasil pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* ternyata variabel produksi, kurs dollar AS, inflasi dan residual model yang dibuat berdistribusi normal dikarenakan 0,200 (Sig 2 tailed) < 0,05 maka model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.901	6.391		.141	.889		
	LN_X1	2.040	.502	.589	4.065	.000	.911	1.098
	LN_X2	-.522	.449	-.169	-1.162	.255	.899	1.112
	X3	-.423	.206	-.297	-2.055	.049	.915	1.093

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil olahan data, tidak terdapat gejala multikolinieritas dari dari model regresi yang dibuat, hal ini dikarenakan koefesien tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

## 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Koefesien Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.459	3.859		1.933	.063
	LN_X1	-.409	.303	-.255	-1.351	.188
	LN_X2	-.119	.271	-.084	-.440	.663
	X3	-.126	.124	-.190	-1.009	.322

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil olahan data, tidak ada pengaruh variabel bebas (produksi, kurs dollar AS, dan inflasi) terhadap absolut residual baik secara serempak maupun parsial. Hal tersebut disebabkan oleh nilai alpha yang lebih kecil daripada signifikansi masing-masing variabel independen/bebas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Variabel yang diteliti memiliki nilai  $d_w$  sebesar 1,870. Dengan jumlah data ( $n$ ) = 32 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 3 serta  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh angka  $d_L = 1,2437$ ,  $d_u = 1,6505$ , dan  $4-d_u = 2,3495$ . Dengan menggunakan analisis *Durbin-Watson* didapatkan hasil nilai  $d_u < d_w < 4-d_u$ ,  $1,6505 < 1,870 < 2,3495$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil program SPSS nilai  $F_{hitung}$  8,102 dengan nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha = (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti Produksi (X1), Kurs Dollar AS (X2), dan Inflasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Buah Manggis Indonesia (Y) pada tingkat keyakinan 95 persen. Dengan nilai  $R^2 = 0,465$  artinya 46,50 persen total variansi (naik-turun) Ekspor Buah Manggis Indonesia (Y) secara serempak dipengaruhi oleh Produksi (X1), Kurs Dollar AS (X2), dan Inflasi (X3) dan sisanya 53,50 persen dijelaskan/dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## 2. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

### 1) Pengaruh Produksi ( $X_1$ ) terhadap Ekspor Buah Manggis Indonesia (Y)

Oleh karena nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel produksi  $(0,000) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti produksi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis (Y) Indonesia. Koefesien Regresi dari produksi( $X_1$ ) sebesar 2,040 berarti bahwa setiap kenaikan ekspor manggis sebesar 2,040 persen dengan asumsi Kurs Dollar AS dan Inflasi konstan.

Komalasari (2009:65) menyatakan bahwa peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor suatu komoditas, sehingga produksi dapat dimasukkan sebagai salah satu ekspor yang mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas. Lipsey (1995:125) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara harga komoditas dan jumlah penawaran komoditas tersebut, dimana semakin tinggi harga maka semakin tinggi jumlah komoditas yang ditawarkan jadi hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor meningkat, dan sebaliknya. Antara jumlah produksi dengan ekspor memiliki hubungan yang positif. Bila dilihat pada tahun 2012 sampai dengan 2019 yang digunakan untuk menganalisis, produksi manggis cenderung mengalami

peningkatan begitu pula diikuti dengan peningkatan volume ekspor manggis. Salah satunya Kabupaten Purwakata yang mengespor manggis mencapai 3.010 ribu ton ke negri China, selain itu pula Kementrian Pertanian menjelaskan bahwa ekspor manggis juga di lakukan ke negara Tiongkok, Taiwan, Singapura, Thailand, Vietnam, Arab Saudi, Kuwait, Oman, Qatar dan Amerika dimana disetiap tahunnya mengalami peningkatan (Pasudan Ekspres.co, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Sugiarsana (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia, yang mempunyai hubungan yang searah dan signifikan, dimana semakin banyak produksi yang dilakukan, maka volume ekspor juga meningkat. Jadi, antara jumlah produksi dengan ekspor memiliki hubungan yang positif.

## 2) Pengaruh Kurs Dolas AS ( $X_2$ ) terhadap Ekspor Buah Manggis Indonesia (Y)

Oleh karena nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel Kurs Dollar AS ( $0,255$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, ini Kurs Dollar AS secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis di Indonesia. Koefesien regresi dari Kurs Dollar AS ( $X_2$ ) sebesar  $-0,522$  berarti bahwa setiap kenaikan Kurs Dollar AS sebesar 1 rupiah akan menyebabkan penurunan ekspor manggis sebesar  $-0,522$  persen dengan asumsi produksi dan inflasi konstan.

Menurut Mankiw (2004:275-276) dalam neraca pembayaran tidak hanya berisi transaksi barang dan jasa saja tetapi juga penjualan aset-aset negara maupun perusahaan. Jadi nilai ekspor dapat berpengaruh ketika neraca dalam neraca pembayaran surplus. Bila dikaitkan dengan ekspor manggis pada tahun 2012 hingga 2019 peningkatan ekspor lebih dipengaruhi oleh produksi yang meningkat serta luas lahan yang semakin luas, dan juga permintaan di negara Asia seperti China dan Thailan meningkat (Ashari dkk, 2015). Hal tersebut juga dikarenakan importir manggis tidak memperhatikan nilai kurs, jadi berapa pun tingkat kurs dollar AS tidak akan mempengaruhi daya beli importir terhadap komoditi manggis Indonesia sebab manfaat manggis begitu banyak yang dapat digunakan sebagai obat kesehatan dan sebagai bahan kosmetik. Selain itu manggis tidak mempunyai barang substitusi yang sempurna. Disisi lain juga menjaga hubungan baik bilateral ataupun multilateral dengan negara-negara yang melakukan perdagangan internasional. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Zumrotudz Dzakiyah, Zarah Puspitaningtyas, Yeni Puspita (2018) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016” yang menyebutkan bahwa nilai ekspor tidak berpengaruh terhadap kurs rupiah. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Yessica Tri Permatasari, Suherman Rosyidi Departemen Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas (2017) yang berjudul “Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar As Periode 2012-2015” menyebutkan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah atas dollar Amerika Serikat.

### 3) **Pengaruh Inflasi ( $X_3$ ) terhadap Ekspor Buah Manggis Indonesia (Y)**

Oleh karena nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel Inflasi (0,049)  $< 0,05$ , ini Inflasi ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis Indonesia. Koefisien regresi dari Inflasi ( $X_3$ ) sebesar -0,423 berarti setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan ekspor manggis sebesar -0,423 persen dengan asumsi produksi dan Kurs Dollar AS konstan.

Inflasi adalah suatu kondisi dimana kenaikan harga barang secara umum terjadi terus menerus dalam suatu periode. Dengan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional. Pada penelitian Silviana (2016) mengatakan inflasi dapat menurunkan daya saing dan akhirnya menyebabkan

penurunan ekspor. Pada tahun 2012 hingga 2019 terlihat bahwa inflasi sempat terjadi kenaikan pada periode tersebut hingga mencapai rata-rata 8,5 persen, namun mulai tahun 2015 inflasi di Indonesia cenderung terkendali antara 3 sampai 5 persen, ini juga memberikan dampak yang baik pada ekspor manggis yang ada di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 yang cenderung mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Silviana (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perdagangan di negara organisasi Islam.

### Uji Variabel Yang Berpengaruh Dominan

**Tabel 6 Variabel yang Berpengaruh Dominan**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.901	6.391		.141	.889		
	LN_X1	2.040	.502	.589	4.065	.000	.911	1.098
	LN_X2	-.522	.449	-.169	-1.162	.255	.899	1.112
	X3	-.423	.206	-.297	-2.055	.049	.915	1.093

a. Dependent Variable: LN\_Y

*Sumber: Lampiran 6*

Nilai standar koefisien beta tertinggi yaitu pada variabel Produksi ( $X_1$ ) dengan nilai standar koefisien beta yaitu sebesar 0,589, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebesar 58,9 persen



variabel produksi mempengaruhi variabel ekspor manggis (Y) di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Produksi, Kurs Dollar AS, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Buah Manggis Indonesia.
- 2) Produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis Indonesia.
- 3) Kurs Dollar AS secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis di Indonesia.
- 4) Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor buah manggis Indonesia.
- 5) Variabel Produksi berpengaruh positif dominan terhadap ekspor buah manggis Indonesia

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan mutu produksi yang rendah dan beragam pada manggis, maka pemerintah diharapkan lebih memberikan perhatian lagi untuk peningkatan mutu produksi buah manggis dengan memberikan sosialisai terkait sistem jaminan mutu,

penerapan teknologi budi daya, dan teknik pengendalian hama dan penyakit.

- 2) Petani manggis diharapkan bekerja keras untuk membantu meningkatkan mutu produksi buah manggis agar nantinya dapat meningkatkan ekspor komoditi buah manggis dengan merealisasikan sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah
- 3) Pemerintah diharapkan dapat menentukan kebijakan – kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas agar kegiatan ekspor dan impor Indonesia tetap dapat berjalan lancar
- 4) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang ekspor manggis dengan menggunakan variabel independen atau dependen lain yang diduga secara teori dan statistik berpengaruh terhadap ekspor manggis Indonesia, serta dengan metode yang berbeda.

#### **REFERENSI**

- Afni Amanatagama Nagari; Suharyono. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 53 No. 1 Desember 2017
- Amir M.S. 1980. *Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Penerbit Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Antara, Made & Yono Wirawan. 2013. Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1). Hal:16-29
- Arshad Khan, Muhammad & Quayyum, Abdul. 2008. Long-Run and Short-Run Dynamics of the Exchange Rate in Pakistan : Evidence from Unrestricted Purchasing Power Parity Theory. *The Lahore Journal of Economics*. 13 (1). Pp. 29-56.

- AswicaHyono dan Pangestu. 2007. Indonesia's Recovery : Exports and Regaining Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 38 (4) :454-89
- Baasir, F. 2003. Pembangunan dan Crisis, Jakarta: Pustaka Harapan.
- Badan Pusat Statistik. 2009 – 2019. Statistik Tanaman Buah-Buahan Dan Sayuran Tahunan Indonesia. Diunduh dari: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Pada 24 November 2020
- Bank Indonesia. Inflasi Indonesia Tahun 2012-2019. Diunduh dari: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Pada 24 November 2020.
- Batubara, Dison M.H.; Saskara, IA Nyoman. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1], nov. 2015. ISSN 2303-0186
- Bekti Setyorani. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 20 (1) 2018, 1-11. I ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X
- Campbell, C. W. 1966. Growing The Mangosteen in Shouthern Florida. Prot Flcnda State Hcrtic.
- Chomcalow, Narong et al. (2008) Marketing and Export of Major Tropical Fruits from Thailand. *AU Journal of Technology*. 11(3):133-143.
- Coxhead, Ian and Muqun Li. (2008). Prospects For Skills Based Export Growthin A Labour Abundant. Resource Rich Developing Economy. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 44, No, 2, 2008 209-38
- Dirjen Hortikultura, 2015
- Dzakiyah, et al. (2018). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*. Vol 6, No.2: 103-109.
- Firdaus M., Yayah K., dan Wagiono. 2006. Daya Saing dan Sistem Pemasaran Manggis Indonesia.
- Kementian Pertanian Republik Indonesia. (2019). Kementan Lepas Ekspor Manggis dari Pandeglang ke China. Diunduh dari: [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id) Pada 26 November 2020
- Krugman, PR dan M. Obstfels. 2000. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Indeks Kelompok. Gramedia.
- Komalasari, Irma. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Biji Kakao Indonesia. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lipsey, R.G, P.N Courant, D.D Purvis, dan P.O Steiner. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jaka W, Kirbrandoko, Budjianto [Penerjemah]. Terjemahan dari Economics, 10<sup>th</sup> Edition. Binarupa Aksara, Jakarta
- Mahabusarakam, W., P. Wiryachitra, and W. C. Taylor. (2004). Chemical constituents of Garcinia mangostana. *Journal of Natural Products*. VL-50.

- Mahendra, I Gede Yoga dan I Wayan Wita Kesumajaya, (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Suku Bunga kredit terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (5) : 525-545.
- Manik Segarani, Luh Putu; Martini Dewi, Putu. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar pada Ekspor Cengkeh di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.1.], may 2015. ISSN 2303-0178.
- Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitri Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- M. Suparmoko. 2011. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta:BPFE.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian.LP3ES, Jakarta. Soc. 79: 399-401.
- Pramana, Komang Amelia Sri., dan Meydianawathi, Luh Gede. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (2): 98-10
- Pasudan Ekspres.co. 2019. *Permintaan Manggis Purwakarta Hingga Ke Luar Negeri*. <https://www.pasundanekspres.co/jabar/purwakarta/>.
- Rahardja, Pratama dan Manurung Mandala, 2006. Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ray Fani Arning Putri, Suhadak, Sri Sulasmiyati. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35 No. 1 Juni 2016.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. Konsentrasi Ekspor JawaTengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], oct. 2012. ISSN 2303-0186
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perkonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan SMART Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], dec.2013. ISSN 2303-0186
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. (2014). The Impact of Indonesia-China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Volume 50, issue 2. Pages 292-293.
- Salvatore, D. 1997. Ekonomi Internasional Edisi Ke-5 Jilid 1. Alih Bahasa: Haris Munandar. Jakarta: Erlangga. [ID]
- Satiadiredja, S. 1978. Holtikultura: Pekarangan dan Buah-buahan. Jakarta: C.V. Yasagura.
- Saunders, Anthony dan Liliana Schumacher. 2002. Analisis of The Dollar Exchange Rate. *Journal of Development Economics*. 1 (5) , pp : 80-87

- Savitri, Putu Diah Layang; Sri Budhi, Made Kembar. Analisis Pengaruh Produksi Kentang, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kentang Indonesia Periode 1993-2013. E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.4, No. 7, Juli 2015. ISSN 2303-0178.
- Scumache, Reinhard. 2013. Deconstructing The Theory of Comparative Advantage. *World Economic Review*,2,pp 83-105.
- Silviana, Hielda. (2016). Analisis Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Neraca Perdagangan di Negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam. Universitas Islam Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Sugiarsana, Made., Indrajaya, I Gustri Bagus. 2013. Analisa Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2 (1), hal: 10-19.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Jakarta : Rajawali Press.
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta.
- Triyono. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ombak.
- Warid Ali Qosim. 2013. Pengembangan Buah Manggis sebagai Komoditas Ekspor Indonesia. Departemen of Corp Science, Padjajaran University. *Jurnal Kultivasi*. Vol 12 (1).